



Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada badan daerah Kabupaten Bojonegoro

Mohammad Aviciena Taufiqurrahman¹, Tituk Diah Widajantie²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

¹mohammadaviciena@gmail.com, ²titukwidajantieah@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

Kata kunci:

Partisipasi; Penyusunan

anggaran; Asimetri

Informasi; Senjangan

anggaran; APBD

Keywords :

Participation; Budgetary;

Information asymmetry;

Budgetary slack; APBD

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada badan daerah kabupaten bojonegoro. Senjangan anggaran diperlukan adanya pengawasan karena dapat memberikan dampak yang buruk pada organisasi apabila tidak dilakukan dengan bijak. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer atau penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Sampel penelitian diambil dengan teknik random sampling dan penentuan sampel menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan software aplikasi SmartPLS windows v.3.0. hasil penelitian membuktikan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Selanjutnya, variable asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

ABSTRACT

This study aims to examine and prove the effect of budgetary participation and information asymmetry on budgetary slack in the Bojonegoro district agency. Budgetary slack requires monitoring because it can have a bad impact on the organization if it is not done wisely. The study used quantitative methods with primary data sources or questionnaires distributed directly to respondents. The research sample was taken by random sampling technique and the determination of the sample using the slovin formula. The data analysis technique in this research is using the SmartPLS windows v.3.0 application software. the results of the study prove that the variable of budgetary participation has no effect on budgetary slack. Furthermore, the information asymmetry variable has an effect on budgetary slack.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Setiap organisasi pemerintah harus memiliki strategi yang baik untuk mengendalikan sumber dayanya. Untuk dapat mengatur sumberdaya secara efektif dan efisien, diperlukan perencanaan yang tepat, agar seluruh rencana program kerja organisasi dapat dijalankan sesuai tujuan tanpa hambatan. Perencanaan tersebut diimplementasikan dalam bentuk anggaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 yang telah diamandemen menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 mengenai pemerintah daerah, mengalami perubahan prosedur penyusunan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Menyusul perubahan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), OPD, pimpinan daerah dan tim anggaran terlibat langsung. Perubahan ini menyebabkan keterlibatan banyak pihak dalam penyusunan anggaran daerah.

Anggaran adalah rencana detail yang tertulis dan berisikan program kegiatan pada organisasi yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif untuk jangka waktu tertentu. Dalam proses perencanaan anggaran, semua anggota yang terlibat memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan organisasi, sehingga dapat memunculkan perilaku-perilaku yang berdampak positif maupun negatif. Dampak positif tersebut tercermin dari kepuasan kerja, komitmen organisasi, kepercayaan pada organisasi, kepuasan dengan anggaran, persepsi keadilan dari proses penganggaran, kinerja anggaran dan kinerja pekerjaan. Sedangkan dampak negatif dapat ditunjukkan dengan adanya senjangan anggaran atau yang sering disebut sebagai budgetary slack (Yuhertiana, 2011).

Senjangan anggaran membuat alokasi sumberdaya menjadi tidak optimal. Senjangan anggaran adalah aktivitas mengalokasikan sumberdaya, dimana untuk kepentingannya dalam memaksimalkan utility, manajer ataupun bawahan merendahkan ketetapan anggaran yang sebenarnya dapat untuk dicapainya secara produktif (Yuhertiana, 2011). Kegiatan tersebut dilakukan untuk memudahkan pencapaian tujuan kinerja, sehingga dinilai baik, karena anggaran sendiri juga digunakan sebagai ukuran tingkat kinerja.

Fenomena yang terjadi pada pemerintahan Kabupaten Bojonegoro, khususnya pada badan daerah. Pemilihan subjek pada pemerintahan kabupaten bojonegoro melalui berbagai pertimbangan seperti penghargaan Keterbukaan Informasi Publik (KIP) tahun 2020, dan penghargaan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Namun, kenyataan berdasarkan laporan realisasi anggaran masih menunjukkan adanya kesenjangan anggaran. Berikut merupakan data laporan realisasi anggaran kabupaten bojonegoro tahun anggaran 2016-2020.

Tabel 1 Data Pendapatan pada Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Bojonegoro tahun anggaran 2016-2020

Tahun	Uraian Pendapatan	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)
2016	Pendapatan Asli Daerah	334.791.640.112,08	340.407.679.609,07
	Pendapatan Transfer	2.991.593.565.026,16	1.994.205.631.703,00
	Pendapatan lain-lain yang sah	23.599.286.500,00	33.599.286.500,00
2017	Pendapatan Asli Daerah	437.700.601.245,36	448.188.138.725,43
	Pendapatan Transfer	2.741.239.589.742,26	2.564.307.100.028,00
	Pendapatan lain-lain yang sah	11.705.186.500,00	11.705.186.500,00
2018	Pendapatan Asli Daerah	374.561.070.778,81	425.167.970.431,02
	Pendapatan Transfer	2.884.637.627.555,97	3.991.503.924.460,00
	Pendapatan lain-lain yang sah	91.547.602.037,00	407.080.346.573,18
2019	Pendapatan Asli Daerah	530.438.101.233,74	561.251.499.955,96
	Pendapatan Transfer	4.130.522.524.680,79	4.109.980.517.778,00
	Pendapatan lain-lain yang sah	465.797.470.000,00	98.596.160.000,00
2020	Pendapatan Asli Daerah	568.571.571.749,33	720.914.033.084,25
	Pendapatan Transfer	2.867.392.126.682,00	3.336.211.501.607,00
	Pendapatan lain-lain yang sah	108.178.159.647,15	107.950.115.145,24

Sumber: <http://bpkad.bojonegorokab.go.id/>

Berdasarkan tabel 1, berdasarkan data pendapatan yang ada pada laporan realisasi anggaran, dapat diketahui bahwa pada item pendapatan asli daerah menunjukkan jumlah angka realisasi yang lebih tinggi dari jumlah anggaran yang direncanakan. Namun pada item pendapatan transfer dan pendapatan lain-lain yang sah terdapat angka yang tidak melebihi dari jumlah anggaran yang telah ditetapkan. Meskipun dalam angka realisasi tersebut memiliki selisih angka yang tidak terpaut jauh dengan jumlah anggaran yang telah ditetapkan, hal ini masih mengindikasikan adanya senjangan anggaran.

Tabel 2 Data Belanja pada Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Bojonegoro tahun anggaran 2016-2020

Tahun	Uraian Belanja	Anggaran belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)
2016	belanja operasi	2.526.234.146.017,92	2.262.105.126.844,
	belanja modal	1.103.627.900.919,07	967.917.005.411,
	belanja tidak terduga	2.931.613.847,00	1.416.551.600,
	Transfer	13.632.021.861,95	13.227.227.541,
2017	belanja operasi	2.546.562.320.969,00	2.233.664.954.615,
	belanja modal	665.897.694.082,81	573.456.669.153,
	belanja tidak terduga	5.579.940.906,09	5.527.954.948,
	Transfer	15.657.109.385,50	15.255.132.285,
2018	belanja operasi	2.154.671.906.092,88	1.821.101.063.687,
	belanja modal	770.978.304.266,84	601.338.047.080,
	belanja tidak terduga	3.200.000.000,00	54.334.600,
	Transfer	699.681.089.403,00	662.932.025.381,
2019	belanja operasi	2.681.289.577.928,34	2.096.286.212.017,
	belanja modal	1.908.205.625.181,08	1.304.758.303.126,
	belanja tidak terduga	1.326.622.876.650,16	632.000.000,
	Transfer	1.228.042.139.835,10	1.183.391.126.195,
2020	belanja operasi	2.862.461.573.421,03	2.354.456.423.229,
	belanja modal	1.577.525.736.190,22	1.392.814.495.385,
	belanja tidak terduga	675.621.506.097,74	5.223.498.901,
	Transfer	631.321.553.682,00	606.129.145.508,

Sumber: <http://bpkad.bojonegorokab.go.id/>

Pada tabel 2, dapat diketahui bahwa angka angka yang terdapat pada kolom realisasi pada tahun anggaran 2016-2020 belum terserap dengan baik dan maksimal. Hal ini juga menunjukkan adanya kesenjangan anggaran apabila realisasinya lebih kecil dari anggaran yang telah ditetapkan.

Praktik kesenjangan anggaran tidak terlepas dari teori keagenan, di mana salah satu pihak atasan (principal) dan pihak lain bertindak sebagai bawahan (agent). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam bukunya Theory of Firm, teori keagenan adalah suatu konsep yang menjelaskan hubungan kontrak kerja antara prinsipal dan agen. Jika klien menggunakan agen untuk melakukan tugas sesuai dengan kepentingan klien berdasarkan kontrak kerja yang disepakati, termasuk transfer kekuasaan pengambilan keputusan. Prinsipal memberdayakan agen untuk melakukan atau mengelola tanggung jawab kinerja mereka dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan benar. Adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan masalah representasi. yaitu, kemungkinan bahwa agen akan mengambil tindakan, yang tidak sesuai dengan keinginan dan kepentingan pelanggan. Masalah keagenan ini disebabkan oleh asimetri informasi dari kedua belah pihak. Asimetri informasi ini terjadi karena prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen dan prinsipal tidak mampu mengawasi seluruh kegiatan organisasi. Di sisi lain, sebagai manajer organisasi, agen memiliki lebih banyak informasi tentang keseluruhan kegiatan perusahaan, seperti kondisi keuangan dan operasi organisasi. Hal ini memungkinkan agen untuk melakukan tindakan oportunistik dengan memanipulasi anggaran agar kinerja perusahaan terlihat baik.

Partisipasi penyusunan anggaran memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan arah dan tujuan organisasi. Menurut (Mardiana & Handayani, 2018), Partisipasi anggaran merupakan keikutsertaan dari pihak manajer dan bawahannya dalam memproses perencanaan anggaran. Dalam hal ini, Bawahan dapat memberikan informasi yang aktual kepada manajer untuk menghasilkan kebijakan yang tepat dalam anggaran untuk kepentingan organisasi.

Asimetri informasi merupakan faktor yang dapat menciptakan kesenjangan anggaran, dimana salah seorang bawahan Ketika memberikan informasinya yang bias dengan asumsi pribadi yang memudahkan cara untuk menggapai rencana anggaran, maka hal ini menciptakan kesenjangan anggaran.

Dengan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan serta menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 91 pegawai yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada badan daerah kabupaten bojonegoro. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *random sampling* dan penentuan sampel dibantu dengan rumus slovin dengan tingkat penggunaan toleransi 5%. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden secara langsung untuk mendapatkan jawaban. Teknik analisis penelitian menggunakan *software* aplikasi *Smart Partial Least Square (PLS) v3.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden

Kuesioner disebar kepada responden dengan jumlah 66 kuesioner dengan pengembalian kepada peneliti sebanyak 60 kuesioner. Dalam kuesioner terdapat profil responden yang telah diurutkan seperti jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir, jabatan, bagian/divisi, dan lama bekerja.

Tabel 3 Deskripsi Pengumpulan Kuesioner

keterangan	kuesioner	Jumlah	
		perangkat daerah	persentase
kuesioner dibagikan	66	6	100%
kuesioner kembali	60	6	91%
kuesioner yang tidak memenuhi syarat	0	0	0%
kuesioner yang valid	60	6	100%

Sumber: Data Olahan, 2022

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat disajikan pada tabel seperti berikut :

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dasar Klasifikasi	Sub Klasifikasi	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	52%
	Perempuan	22	37%
Total		53	88%

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwasannya jenis kelamin Laki-laki lebih mendominasi daripada Perempuan. Hal ini ditunjukkan dalam tabel 4.3 dengan angka persentase 52% untuk laki-laki, sedangkan 37% untuk perempuan. Adapun orang yang tidak mengisi data pribadi mengenai jenis kelamin pada kuesioner sebanyak tujuh orang atau 12% dari seluruh jumlah responden.

Karakteristik berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada rincian seperti berikut :

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Klasifikasi	Sub Klasifikasi	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Usia	<25 tahun	2	4%
	25-35 tahun	11	18%
	35-45 tahun	17	28%
	>45 tahun	20	33%
Total		50	83%

Sumber: Data Olahan, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa ada dua responden berusia <25 tahun atau 3%, responden berusia 25-35 tahun 11 orang atau 18%, responden berusia 35-45 tahun 17 orang atau 28% dan responden berusia 17 orang 35-45 tahun adalah yang terakhir berusia >45 tahun, bahkan 20 orang atau 33%. Sedangkan 10 responden tidak mengisi kuesioner atau 17% dari jumlah yang diajukan.

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dasar Klasifikasi	Sub Klasifikasi	Frekuensi	
		Absolut	Presentase
Pendidikan Terakhir	SMA	5	8%
	D3	5	8%
	S1	30	50%
	S2	8	13%
Total		48	80%

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan table 6 dapat dipahami bahwa dari 60 responden yang berlatar belakang Pendidikan S1 sebanyak 30 orang atau 50% dari keseluruhan. Responden yang memiliki latar belakang Pendidikan S2 sebanyak 8 orang atau 13%. Selanjutnya responden berlatar belakang D3 dan SMA sebanyak 5 orang atau 8% dan 5 orang atau 8%.

Karakteristik responden berdasarkan jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Dasar Klasifikasi	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
Fungsional	4	7%
Kepala Bidang/Divisi	7	12%
staff	31	52%
Total	42	70%

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas, Sebagian besar jabatan responden adalah sebagai staf dengan jumlah 31 orang atau 52%, kemudian jabatan kepala bidang atau divisi sebanyak 7 orang atau 12%, dan yang terakhir dengan jabatan fungsional dengan jumlah 4 orang atau 7%. Terdapat 18 orang atau 30% yang tidak mengisi bagian jabatan pada kuesioner.

Karakteristik responden berdasarkan bidang/divisi

Karakteristik responden selanjutnya yaitu berdasarkan bagian/divisi yang diemban saat ini dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 8 karakteristik responden berdasarkan bagian/divisi

Dasar Klasifikasi	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
Bendahara	5	8%
Pajak	1	2%
Sekretariat	10	17%
Keuangan	5	8%
Akuntansi	1	2%
Perencanaan	10	17%
Kedaruratan & Logistik	1	2%
Rehabilitasi & Rekontruksi	1	2%

Dasar Klasifikasi	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
Penanganan Konflik Pencegahan & Kesiapsiagaan	1	2%
Pra Bencana	1	2%
kewaspadaan	1	2%
total	38	63%

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari tabel 8 diatas diketahui bahwa jumlah responden pada bagian/divisi secretariat dan perencanaan masing-masing sebanyak 10 orang atau 17% dari total keseluruhan. Bagian/divisi perbendaharaan sebanyak 5 orang atau 8%. Kemudian Bagian/divisi yang jumlah respondennya 1 orang atau 2% yaitu pada bagian/divisi pajak, keuangan, kedaruratan & Logistik, Rehabilitasi & Rekonstruksi, Penanganan Konflik, Pencegahan & Kesiapsiagaan, Pra Bencana. Dan kewaspadaan. Terdapat 22 orang atau 37% yang tidak mengisi informasi pribadi terkait bagian/divisi dari jumlah keseluruhan.

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Karakteristik responden menurut lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Dasar Klasifikasi	Sub Klasifikasi	Frekuensi	
		Absolut	Presentase
Lama Bekerja	1-5 tahun	16	27%
	6-10 tahun	8	13%
	>10 tahun	28	47%
Total		52	87%

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 9 di atas, 28 orang atau 47% dari total jumlah responden adalah dengan Tahun kerja > 10 tahun. Responden dengan masa kerja 1-5 tahun bahkan 16 orang atau 27%. Kemudian ada 8 orang yang bekerja 6-10 tahun atau 13%. Sedikitnya 8 orang atau 13% tidak mengisi data pribadi mengenai lama bekerja.

Analisis Smart Partial Least Square (PLS)

Uji Outer Model

Outer model adalah model pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas suatu model. *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* digunakan untuk menilai validitas, sedangkan reliabilitas bisa dinilai dengan memperhatikan *Cronbach's Alpha* atau *Composite Reliability* nya.

Uji Validitas Data

Validitas Konvergen

Validity convergent (validitas konvergen) dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang diestimasi dengan menggunakan perangkat lunak aplikasi Smart PLS 3.0. menurut (Ghozali, 2014) Penelitian, pada tahap awal pengembangan skala pengukuran, nilai loading yang memiliki angka 0,5 hingga 0,6 dianggap cukup. Pada penelitian ini menggunakan batas loading factor dengan nilai 0,6.

Tabel 10 Outer Loading Tahap Satu

	Partisipasi penyusunan anggaran	Asimetri Informasi	Senjangan Anggaran
X11	0,738		
X12	0,520		
X13	0,379		
X14	0,646		
X15	0,490		
X21		0,735	
X22		0,779	
X23		0,731	
X24		0,811	
X25		0,766	
X26		0,637	
Y1			0,830
Y2			0,491
Y3			0,212
Y4			0,611
Y5			0,406
Y6			0,345

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil evaluasi pada tabel diatas, nilai yang tidak valid atau tidak memenuhi kriteria diproses kembali dengan membuang indikator yang mempunyai nilai loading factor dibawah 0,6. Nilai tersebut ditunjukkan pada X12, X13, dan X15. Selanjutnya, yaitu pada nilai 0,491 pada Y indikator kedua, nilai 0,212 pada Y indikator ketiga, nilai 0,406 pada Y indikator kelima, dan terakhir nilai 0,345 pada Y indikator keenam. Penilaian Indicator diolah kembali untuk mendapatkan data yang valid dengan mencapai loading factor 0,6.

Tabel 11 Outer Loading Tahap Dua

	Partisipasi penyusunan anggaran	Asimetri Informasi	Senjangan Anggaran
X11	0,848		
X14	0,625		
X21		0,724	
X22		0,776	
X23		0,735	
X24		0,803	
X25		0,774	
X26		0,651	
Y1			0,849
Y2			0,734

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat dipahami bahwa hasil daripada pengolahan data kembali dengan menggunakan software Smart PLS 3.0 tentang hubungan antar variable ini sudah memenuhi nilai daripada *convergent validty* atau dikatakan valid.

Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dilakukan dalam penelitian untuk memastikan bahwa setiap komponen variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Validitas diskriminan dikatakan baik apabila setiap indikator memiliki nilai loading factor terbesar dibandingkan dengan nilai loading factor lainnya.

Tabel 12 Hasil Pengujian Discriminant Validity

	Partisipasi penyusunan anggaran	Asimetri Informasi	Senjangan Anggaran
X11	(0,848)	0,263	0,262
X14	(0,625)	0,259	0,178
X21	0,152	(0,724)	0,319
X22	0,150	(0,776)	0,426
X23	0,377	(0,735)	0,299
X24	0,346	(0,803)	0,521
X25	0,289	(0,774)	0,338
X26	0,229	(0,651)	0,381
Y1	0,300	0,491	(0,849)
Y4	0,163	0,333	(0,734)

Sumber: Data Olahan, 2022

Tabel 12 menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model telah memenuhi kriteria validitas, yang ditunjukkan dengan nilai loading factor untuk setiap indikator variabel laten yang memiliki jumlah atau nilai terbesar dengan nilai loading lainnya pada variabel laten. Selain itu, ada metode lain yang dapat digunakan untuk menilai validitas diskriminan, yaitu dengan membandingkan nilai Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi masing-masing konstruk dengan konstruk lainnya.

Tabel 13 Hasil Pengujian Average Variance Extracted (AVE)

VARIABEL	AVE
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,555
Asimetri Informasi	0,556
Senjangan Anggaran	0,630

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 13 diatas, dapat dipahami bahwa keseluruhan konstruk memiliki angka atau nilai diatas 0,5 yang sesuai dengan standar kriteria yang ada atau direkomendasikan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua data dari variable dinyatakan valid dan dapat dipercaya.

Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan teknik composite reliability untuk menentukan apakah variable yang ada tersebut reliabel atau mungkin tidak. Suatu variable dapat dinyatakan valid jika pada nilai koefisien reliabilitas nya telah mencapai atau lebih tinggi dari nilai 0,7 (Abdillah, W., & Hartono, 2015).

Tabel 14 Hasil Pengujian Composite Reliability

VARIABEL	COMPOSITE RELIABILITY
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,709
Asimetri Informasi	0,882
Senjangan Anggaran	0,772

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari tabel 14 diatas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai composite reliability diatas 0,7 yang dapat dikatakan reliabel dan dapat diandalkan untuk diuji lebih mendalam pada tahap selanjutnya.

Uji Inner Model R-Square (R²)

Pengujian pada inner model atau yang biasa disebut model structural ini digunakan untuk melihat nilai signifikansi, hubungan antar konstruk serta R-square nya pada model penelitian. R-square pada inner model (model structural) ini digunakan untuk mengevaluasi konstruk dependen. Berikut merupakan hasil pengujian R-square pada tabel:

Tabel 15 Hasil Pengujian R-square

VARIABEL	R-SQUARE
Senjangan Anggaran	0,347

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari tabel 15 diatas nilai R-square pada variable dependen Senjangan Anggaran (Y) adalah 0,347.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dapat diterima adalah ketika nilai T-Statistic lebih besar dari 1,96 (>1,96) dengan nilai P-Values lebih kecil 0,05 ($P < 0,05$). Sedangkan hipotesis yang ditolak atau tidak diterima adalah ketika nilai T-Statistic lebih kecil dari 1,96 (<1,96) dengan nilai P-Values lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$).

Tabel 16 Uji Hipotesis Berdasarkan Path Coefficient

Variabel X → Variabel Y	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T- Statistic (IO / STDEVI)	P Values
Partisipasi Penyusunan Anggaran → Senjangan Anggaran	0,051	0,072	0,122	0,419	0,675
Asimetri Informasi → Senjangan Anggaran	0,443	0,455	0,102	4,345	0,000

Sumber: Data Olahan, 2022

Partisipasi Penyusunan Anggaran Berpengaruh Terhadap Senjangan Anggaran.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien asli parameter sampel sebesar 0,051 dan nilai t-statistic sebesar 0,419 yang lebih kecil dari 1,96 (<1,96) dengan p-values 0,675 yang lebih besar dari 0,05 (>0,05). Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Asimetri Informasi Berpengaruh Terhadap Senjangan Anggaran.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien asli parameter sampel sebesar 0,443 dan nilai t-statistic sebesar 4,345 yang lebih besar dari 1,96 (>1,96) dengan p-values 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (<0,05). Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima. Hal ini membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama pada tabel. menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,051 dan nilai t-statistic sebesar 0,419 yang kurang dari 1,96 (<1,96), hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis pertama ditolak. Dengan demikian, partisipasi penyusunan anggaran pada penelitian ini memiliki pengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusniawati & Lahaya, 2017), (Afdhal et al., 2021), (Permana et al., 2017), dan (Yandriyan, 2019) yang menyatakan partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya partisipasi dalam proses penyusunan anggaran, maka senjangan anggaran yang terjadi semakin rendah. Dalam proses penyusunan anggaran, bawahan terlibat langsung dalam penyusunan anggaran. Maka dari itu, keterlibatan langsung dari bawahan dalam Menyusun anggaran dapat mencegah terjadinya senjangan anggaran. Manfaat dari Keterlibatan langsung dari bawahan juga dapat meminimalisir pencapaian target anggaran yang tidak optimal pada saat penyusunan. Meskipun partisipasi dapat membuat faktor indikasi terhadap senjangan anggaran, namun pada badan daerah kabupaten bojonegoro tidak menunjukkan adanya indikasi tersebut sebab Minimnya konflik antar kepentingan dan keselarasan antara tujuan pegawai dengan tujuan organisasi yang kuat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama pada tabel.. menunjukkan nilai koefisien sebesar ,443 dan nilai t-statistic sebesar 4,345 yang lebih dari 1,96 ($>1,96$), hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, partisipasi penyusunan anggaran pada penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Mimba, 2017), (Lestara et al., 2016), dan (Rosmilasari & Hartiyah, 2021) yang menyatakan asimetri informasi memiliki pengaruh yang positif terhadap senjangan anggaran.

Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tingginya asimetri informasi, maka senjangan anggaran juga semakin tinggi. Asimetri informasi yang lebih banyak diketahui dan dipahami secara teknis oleh bawahan daripada atasan yang dapat membuat suatu keadaan menjadi opportunistic bagi bawahan untuk menciptakan sebuah senjangan pada anggaran. Kondisi seperti ini biasanya sering terjadi pada manajemen tingkat menengah dan manajemen tingkat awal yang sangat memahami dan menguasai betul situasi dan kondisi di lapangan, berbeda dengan manajemen tingkat atas atau puncak yang berkuat pada suatu gagasan, evaluasi, dan kemudian menginstruksikan kepada manajemen bawah untuk menjalankannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian serta pembahasan mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada badan daerah kabupaten bojonegoro, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada badan daerah kabupaten bojonegoro dan Asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada badan daerah kabupaten bojonegoro.

Keterbatasan pada Penelitian ini yaitu dilakukan dalam situasi pandemic covid-19, yang membatasi akses gerak peneliti terhadap pemilihan subjek penelitian. Sehingga penelitian hanya dilakukan pada Sebagian organisasi perangkat daerah (OPD), yaitu pada 6 badan daerah kabupaten bojonegoro. Diharapkan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan atau menambah variabel lain selain partisipasi penyusunan anggaran dan asimetri informasi yang dapat mempengaruhi terjadinya senjangan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. : CV Andi Offset.
- Afdhal, A. M. N., Rahayu, A., & Ardi, D. A. (2021). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack Pada SKPD Kabupaten Soppeng*. 4(April), 1–10.
- Agusti, R. (2012). Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah dengan dimoderasi oleh variabel desentralisasi dan budaya organisasi (Studi kasus pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Ekonomi*, 20(03).
- Damayanti, I. G. A. A. P., & Wirasedana, I. W. P. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Reputasi dan Etika pada Kesenjangan Anggaran pada SKPD di Pemerintahan Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 133-142.
- Ghozali, I. (2014). *Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Kusniawati, H., & Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda. *Akuntabel*, 14(2), 144–156. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1904>
- Lestara, I. G. E. Y. S., Herawati, N. T., & Purnamawati, I. G. A. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Kapasitas Individu terhadap Senjangan Anggaran dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3).
- Mardiana, E., & Handayani, N. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Pemoderasi Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan. *Jurnal Imu Dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–20.
- Permana, O. T., Herwiyanti, E., & Mustika, I. W. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Tekanan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Di Pemerintah Kabupaten Banyumas. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2), 142–153.
- Putri, I. A. D., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi dan Preferensi Risiko Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2134–2164. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p16>
- Rahmiati, E. (2013). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi dan komitmen organisasi sebagai pemoderasi (Studi empiris pada pemerintah daerah kota padang). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Rosmilasari, S., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh Kapasitas Individu, Asimetri Informasi, dan Penekanan Anggaran Pada Budgetary Slack dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(2), 33. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p02>
- Sulistyowati, E. (2019). Pengaruh komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan, partisipasi anggaran terhadap kekesenjangan anggaran pada pt. inka di madiun. *Jurnal Akuntansi Jayanegara*, 11(1), 29-36.
- Yandriyan. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Kapasitas Individu, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran. *April*, 33–35.
- Yuhertiana, I. (2011). *Budgetary Slack dalam Akuntansi Keperilakuan Sektor Publik*.